

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK GANESA SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

Sukadi Sukadi^{1*}, Annisa Nur Aini², Nailatul Musyarofah³

¹ Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIM NU) Metro Lampung, INDONESIA

² Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIM NU) Metro Lampung, INDONESIA

³ Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIM NU) Metro Lampung, INDONESIA

*Correspondence: ✉ email. sukadi67@gmail.com

Abstract

This study aims to comprehensively describe the role and strategies of the school principal in improving the quality of Islamic Religious Education at SMK Ganesa Sekampung, East Lampung Regency. The research focuses on how the principal carries out their responsibilities and what strategies are employed to enhance the quality of religious instruction. A qualitative research approach was used, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings indicate that the principal plays several key roles: as an educator providing moral and academic guidance, as an administrator managing school resources, as a supervisor overseeing instructional practices, and as a manager directing educational policy. The principal's strategies include improving teacher competence through training, optimizing the use of learning media and facilities, conducting routine supervision, fostering partnerships with the community, and consistently enforcing discipline. These strategies have proven effective due to strong collaboration among the principal, teachers, students, and other school stakeholders. The study concludes that active, communicative, and visionary leadership by the principal plays a significant role in improving the overall quality of Islamic Religious Education at the vocational school level.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ganesa Sekampung, Kabupaten Lampung Timur. Permasalahan yang diangkat berkaitan dengan bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsinya serta strategi apa yang digunakan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran agama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan berbagai peran penting, yaitu sebagai pendidik yang memberikan contoh teladan, sebagai administrator yang mengelola sumber daya sekolah, sebagai supervisor yang melakukan pengawasan akademik, dan sebagai manajer yang mengatur arah kebijakan pendidikan. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah menerapkan beberapa strategi seperti peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pemanfaatan media pembelajaran secara optimal, menjalin kemitraan dengan masyarakat, serta penerapan disiplin yang konsisten. Seluruh strategi tersebut dapat berjalan efektif karena adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, siswa, serta stakeholder sekolah lainnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang aktif, komunikatif, dan visioner sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan SMK.

Article History

Received: 10-12-2020

Revised: 30-12-2020

Accepted: 31-12-2020

Keywords:

Kisar society;

Social Stratification;

System

Histori Artikel

Diterima: 10-12-2020

Direvisi: 30-12-2020

Disetujui: 31-12-2020

Kata Kunci:

Mutu Pembelajaran;

Peran Kepala Sekolah;

Strategi Pembelajaran

A. PENDAHULUAN

Dari situlah peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pembelajaran yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, beragama, berbangsa, dan bernegara.¹

Reformasi pembelajaran merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasi sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pembelajaran, pendidikan Agama Islam harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.²

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu usaha pengembangan sumber daya manusia (SDM), walaupun usaha pengembangan SDM tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran khususnya pendidikan formal (sekolah). Tetapi sampai detik ini, pembelajaran masih dipandang sebagai sarana dan wahana utama untuk pengembangan SDM yang dilakukan dengan sistematis, programatis, dan berjenjang.

Kemajuan pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan dan kemauan dari masyarakat untuk menangkap proses informatisasi dan kemajuan teknologi. Karena Proses informatisasi yang cepat dan kemajuan teknologi semakin membuat horizon kehidupan didunia semakin meluas dan sekaligus semakin mengerut. Hal ini berarti berbagai masalah kehidupan manusia menjadi masalah global atau setidaknya tidak dapat dilepaskan dari pengaruh kejadian dibelahan bumi yang lain, baik masalah politik, ekonomi, maupun sosial.

Dalam proses pelaksanaannya peningkatan mutu pembelajaran PAI di lapangan, kesetiakawanan sosial diwujudkan melalui interaksi antar manusia, baik individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.³

Interaksi antar manusia dapat terjadi dalam berbagai segi kehidupan di belahan bumi, baik dibidang pendidikan, ekonomi, sosial, politik, budaya, dan Agama. Interaksi di bidang pendidikan dapat diwujudkan melalui interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan masyarakat, guru dengan guru, guru dengan masyarakat disekitar lingkungannya.⁴ Apabila dicermati proses interaksi siswa dapat dibina dan merupakan bagian dari proses pembelajaran, seperti dikatakan bahwa : “Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu”

Selanjutnya Syaiful Sagala menyatakan bahwa:

“Pembelajaran mempunyai dua karakteristik, yaitu: “Pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses berfikir. Kedua, dalam proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses Tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.”⁵

¹ Hanik Hidayati, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam: Islam Pekerti* (Penerbit NEM, 2023).

² Mia Amalia, Suci Lestari, and Aji Mulyana, ‘Dampak Globalisasi Terhadap Sistem Pendidikan Menurut Perspektif Hukum Dan Sosiologi’, *Indonesian Journal of Law and Justice*, 2.2 (2024), p. 16.

³ Hecksa Manora and others, ‘Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Guru Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Beliti Jaya’, *Jurnal Uluu: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 (2024), pp. 135–49.

⁵ Ahmad Zidan Alfaruqi, Doni Afrialdi, and Herlini Puspika Sari, ‘FILSAFAT PENDIDIKAN MUHAMMAD IQBAL DAN TANTANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA GLOBALISASI’, *JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 20.2 (2024), pp. 111–25.

Dari sini Secara verbal dapat dikatakan bahwa semua Kepala Sekolah mengharapkan terwujudnya kualitas yang baik di lembaga pendidikan yang di kelolanya, tetapi secara aktual banyak di antara mereka yang kebingungan, atau harapan terbentuknya kualitas itu hanya sekedar memenuhi tingkat kepantasan semata”

Indikasinya banyak Kepala Sekolah yang memiliki kecendrungan mengadakan kegiatan-kegiatan seremonial; kerap mendatangkan para pejabat, menambah bangunan fisik seperti pagar, gapura, dan gudang, ada juga sikap maupun tindakan yang kontra produktif terhadap pembentukan kualitas pendidikan Islam seperti adanya, mengontrol nilai mereka dalam raport sehingga naik kelas padahal mestinya tertinggal, terlalu murah dalam memberi nilai pada mereka, memasukkan keluarga sendiri sebagai tenaga pengajar tanpa seleksi akademis yang ketat, sementara mereka tidak memiliki kepedulian membangun kualitas sama sekali secara serius konsisten, dan kosekuen. Padahal itu semua bertentangan dengan tujuan Pendidikan Nasional.⁶

Salah satu cara yang bisa ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu melalui peningkatan mutu pendidikan Islam karena adanya peningkatan mutu pendidikan akan dapat mengikuti perkembangan dunia Ilmu pengetahuan bahkan dapat mewarnai dinamika masyarakat.

Karena itu yang tidak kalah pentingnya dari persoalan strategi penguatan mutu tersebut adalah hal-hal yang menyangkut psikologis seperti mindset Kepala Sekolah hingga guru, semangat membangun dan mengembangkan komitmen yang tinggi dalam melakukan perbaikan, respon yang positif terhadap program yang mengarah pada kemajuan, idealisme terhadap proses dan hasil pendidikan lain kesiapan dan ketegaran menghadapi tantangan dan hambatan, dan senantiasa tidak terpuaskan oleh hasil pembelajaran yang di capai sambil mencari terobosan - terobosan baru.

Berdasarkan tujuan di atas diketahui bahwa penerapan demokrasi pendidikan ini, menuntut masing-masing lembaga pendidikan untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam, meningkatkan kepedulian warga sekolah, meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah serta meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah. Disisi lain masing-masing lembaga pendidikan ditantang dan dihadapkan dengan berbagai masalah dan tuntutan seiring perkembangan di segala bidang.⁷

Untuk itulah sekolah diberikan otonomi yang lebih besar dalam kewenangan dan pengelolaan dengan menerapkan keputusan partisipatif dalam meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan kebijakan pendidikan nasional. Dengan demikian diharapkan demokrasi pendidikan di sekolah mengarah pada pemberdayaan dan kemandirian sekolah. Disamping itu diharapkan adanya pemberdayaan yang tinggi dari potensi masyarakat dan orang tua, baik melalui perencanaan target mutu, pedoman dan monitoring, masukan dan pertimbangan dalam mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik.

Dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya, Kepala Sekolah mempunyai peran dan strategi untuk memajukan dan mengembangkan lembaga yang dipimpinnya. Adanya tenaga pengajar yang profesional dan yang tidak profesional dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan akan mempengaruhi proses belajar mengajar, karena mereka harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan dan juga menghasilkan peserta didik yang mampu menguasai Ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.⁸

⁶ Budi Harto, ‘3.5 Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Pembangunan Manusia’, *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia*, 43 (2022).

⁷ PEDAGOGIS GURU MTs MAMBAUL ULUM BATA, ‘MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN POTENSI’.

⁸ H Enco Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bumi Aksara, 2022).

Agar tidak bias dan sesuai dengan kemampuan peneliti baik waktu, finansial serta tenaga, maka penelitian akan mengambil judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMK Ganesa Sekampung Lampung Timur” yang kemudian dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMK Ganesa Sekampung Lampung Timur?
- b. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMK Ganesa Sekampung Lampung Timur?

Berangkat dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam hal ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu pembelajaran PAI di SMK Ganesa Sekampung Lampung Timur
2. Untuk Mengetahui strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMK Ganesa Sekampung Lampung Timur.

B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan, fokus penelitian, obyek penelitian, maupun sumber data yang akan dikumpulkan, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field Research), field Research ini terutama mendasarkan diri pada penelitian di tengah kancah atau lapangan, maka metode yang digunakan penelitian adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Fenomenologis memandang perilaku manusia yaitu apa yang dikatakan dan dilakukan orang sebagai produk dari orang tersebut menafsirkan dunianya, maka fenomenologis berusaha memberi arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu.⁹

Obyek metode kualitatif adalah seluruh bidang/aspek kehidupan manusia, yakni manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Obyek itu diungkapkan kondisinya sebagaimana adanya atau dalam keadaan sewajarnya (natural setting), mungkin berkenaan dengan aspek/bidang kehidupannya yang disebut ekonomi, kebudayaan, hukum, organisasi, agama, dan sebagainya.¹⁰

Dengan demikian diketahui bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subyek adalah untuk mengungkapkan makna dari Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Ganesa Sekampung Lampung Timur yang berada di Lampung Timur. Dalam hal ini menurut Bugdan dan Biekle (1998) dalam Wahid Murni dan Nur Ali, bahwa ciri-ciri pendekatan kualitatif ada lima macam¹¹ yaitu;

1. Menggunakan latar alamiah, Sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci (the key instrumen).
2. Bersifat deskriptif, Data-data yang dikumpulkan, disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar. Data ini mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, tape, dokumen dan data lainnya
3. Lebih mementingkan proses dari pada hasil, Sesuai dengan latar yang bersifat alami peneliti kualitatif lebih memperhatikan aktivitas-aktivitasnya sehari-hari, prosedur-prosedur dan interaksi yang terjadi.
4. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara Induktif, Penelitian kualitatif tidak mencari bukti untuk menerima atau menolak suatu hipotesis yang dirumuskan sebelum terjun ke lapangan.

⁹ Mahlil Adriaman, *Pengantar Metode Penelitian Ilmu Hukum* (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024).

¹⁰ Aswar Harahap, ‘Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Program Sarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan’, *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2024), pp. 40–48.

¹¹ Riris Rismawati, Tatang Ibrahim, and Opan Arifudin, ‘Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan’, *Jurnal Tahsinia*, 5.7 (2024), pp. 1099–1122.

5. Makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mementingkan apa yang disebut perspektif partisipan (participant perspective), sehingga penelitian dapat menonjolkan situasi yang dinamik (innerdynamic of situation).

Berdasarkan paparan di atas dapat dikatakan bahwa Penelitian kualitatif mempunyai karakteristik pokok mementingkan makna, konteks, proses penelitiannya lebih bersifat siklus dari pada linier. Pengumpulan dan analisa data berlangsung secara simultan. Lebih mementingkan kedalaman ketimbang keluasan penelitian.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistik. Penelitian naturalistik pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, serta berusaha memahami tuturan dan penafsiran mereka tentang dunianya. Untuk itu perlu diamati lingkungan yang melatar belakangi kehidupan orang tersebut. Dengan pendekatan ini, dapat teramati keutuhan dan kealamiannya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tindakan kolaboratif partisipatoris, yaitu peneliti bekerja sama dengan guru dan kepala Sekolah serta warga sekolah yang terkait, termasuk di sini komite. Dalam hal ini peneliti terjun langsung dalam merencanakan, mengidentifikasi masalah sampai berakhirnya penelitian ini.

Dengan demikian kehadiran peneliti dalam penelitian ini mutlak, karena semua kegiatan yang peneliti lakukan, selalu bekerja sama dengan semua warga Sekolah untuk menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan demi lancar dan berhasilnya penelitian ini, dan dapat memberikan sumbangan demi kemajuan sekolah yang diteliti.

Oleh karena itu sesuai dengan fokus dalam penelitian ini, maka penelitian ini berupaya untuk mengetahui dan menelaah tentang “Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam” Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati individu atau unit secara mendalam dan mencari faktor-faktor yang dapat menjelaskan kondisi subyek dan obyek yang diteliti. Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori subyektif yang berdasarkan data, baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Jadi penelitian ini bertujuan untuk menyajikan uraian deskriptif tentang bagaimana peran kepala Sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian program dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Ganesa Sekampung Lampung Timur serta strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini adalah smk Ganesa Sekampung Lampung Timur. Latar belakang pemilihan lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, sekolah tersebut adanya mata pelajaran PAI Kedua, sejauh pengamatan guru kepala sekolah mampu dan dapat bersinergi serta berintegrasi antara guru, murid dan sekolah.

Beberapa pertimbangan yang dapat peneliti kemukakan atas pemilihan lokasi tersebut adalah:

- Kuatnya hasil penelitian ditunjang oleh beberapa faktor, salah satunya lokasi penelitian. dengan kompleksnya lokasi penelitian maka data yang didapat juga semakin kompleks, selanjutnya akan dilakukan sorting data sesuai fokus penelitian.
- Pertimbangan selanjutnya, geografis lokasi penelitian. lembaga ini secara administrasi terdaftar dalam kawasa Kabupten Lampung Timur, sehingga secara waktu peneliti mampu secara intens untuk terlibat secara natural di lokasi tersebut karena domisili peneliti juga di Kabupaten Lampung Timur.

2. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMK Ganesa Sekampung Lampung timur

Peran utama Kepala Sekolah adalah Penyusunan perencanaan program dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMK Ganesa Sekampung Lampung Timur disusun berdasarkan Azas musyawarah dari semua unsur yang berkepentingan dengan sekolah, ikut terlibat dalam Penyusunan perencanaan program dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI tersebut, dengan berdasarkan, keputusan partisipatif, dan semua stakeholder bekerjasama dengan warga sekolah dalam menyusun perencanaan dan saling bahu-membahu dalam mengoptimalkan mutu pembelajaran PAI, membuat sekolah lebih mandiri dalam mengelola urusannya dan lebih luwas dalam berinovasi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan konsep peningkatan Mutu pembelajaran PAI yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.¹²

Bertolak dari hal tersebut, sekolah yang menjadi obyek dalam penelitian ini telah menggunakan keputusan partisipatif dalam penyusunan perencanaan dalam peningkatangkatan Mutu pembelajaran PAI. Berdasarkan data yang diperoleh, beberapa unsur yang dilibatkan dalam penyusunan perencanaan dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI yaitu :

1. Kepala Sekolah
2. Orang tua siswa
3. Siswa
4. Guru
5. Pengawas
6. Pegawai sekolah
7. Komite sekolah dan konsultan sekolah

Unsur masyarakat lainnya (kalau ada), termasuk didalamnya petani atau nelayan, atau golongan etnis minoritas, atau pengusaha, dan lain-lain, sesuai dengan keadaan setempat. (Dokumen SMK Ganesa Sekampung Lampung Timur) Keterangan: Data diambil dari dokumen sekolah dan daftar hadir penyusunan perencanaan dalam peningkatan mutu pembelajara SMK Ganesa Sekampung Lampung Timur.

Dari data di atas, posisi kepala sekolah merupakan bagian dari tim, yang berperan sebagai koordinator program. dengan demikian kepala sekolah tidak seharusnya mengerjakan administrasi dan tugas sekolah sendirian, tetapi kepala sekolah harus dapat membagi tugas pekerjaan kepada orang lain yang masih dalam satu kesatuan organisasi artinya kinerja kepala sekolah harus bersifat terbuka, transparan menjunjung tinggi akuntabilitas, serta melibatkan banyak pihak sehingga tujuan akhir sekolah dapat tercapai dengan baik. Karena tujuan utama pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan kwalitassekolah terutama meningkatkan hasil belajar siswa.

Kepala sekolah berperan sebagai mediator dalam mengkoordinir semua usul dan pendapat dari warga sekolah, staf tata usaha, penjaga sekolah bahkan tukang kebunpun diikutsertakan serta unsur birokrasi terkait. Dari data dokumentasi memperkuat asumsi bahwa peran kepala sekolah begitu besar dalam mengkoordinasikan jalannya penyusunan rencana peningkatan mutu pembelajaran PAI, dalam menyatukan semua unsur yang terlibat dari banyaknya usul dan pendapat yang diajukan peserta, menunjukkan adanya keaktifan peserta dan sangat antusias dalam mengikuti musyawarah penyusunan rencana dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMK Ganesa Sekampung Lampung Timur.

¹² Ika Nuari Pramitajati Pramitajati, 'Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Manajemen Berbasis Sekolah Di TK ABA Piyaman III', *Media Manajemen Pendidikan*, 7.3 (2025), pp. 498–506.

Semua upaya yang dilakukan kepala sekolah tersebut adalah untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan PAI di sekolah. Hal inipun sejalan dengan prinsip dalam meningkatkan mutu sebagai berikut; dalam Peningkatan Mutu memiliki prinsip.¹³

- a. Peningkatan mutu harus dilaksanakan di sekolah
- b. Peningkatan mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik
- c. Peningkatan mutu harus didasarkan pada data dan fakta baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif
- d. Peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah

Peningkatan mutu memiliki tujuan bahwa sekolah dapat memberikan kepuasan kepada siswa, orang tua dan masyarakat Hasil penelitian juga diketahui bahwa langkah-langkah penyusunan rencana dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI adalah sebagai berikut; (1) Perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah, (2) Identifikasi kebutuhan, (3) Perumusan Profil sekolah, (4) Identifikasi faktor kekuatan, (5) Identifikasi faktor peluang, (7) Identifikasi faktor hambatan, (8) Identifikasi faktor tantangan, (9) Perumusan program PAI yaitu melalui; Pembuatan draf beserta anggarannya yang dalam hal ini melibatkan semua warga madrasah Jadi Finishingnya seluruh guru, yang dibentuk dalam bagian yaitu; Bagian Guru, Bagian Sarana Prasarana, Bagian Humas, Bagian Kesiswaan, Bagian Litbang, Bagian KTU-an dan Bagian Komite. Ini dalam rangka untuk menyederhanakan, sehingga mereka akan tahu kita dapat uang berapa digunakan untuk apa sesuai atau tidak dengan program yang direncanakan. Ini masuk dalam RAPBS.

Paparan hasil temuan penelitian di atas sejalan langkah-langkah perencanaan peningkatan mutu pembelajaran PAI sebagai berikut;

- 1) Mengidentifikasi sistem, budaya, dan sumberdaya, mana yang perlu dipertahankan dan diubah dengan memperkenalkan dahulu format baru yang lebih baik.
- 2) Membuat komitmen secara rinci yang diketahui semua unsur yang bertanggung jawab, jika terjadi perubahan yang mendasar.
- 3) Hadapilah penolakan terhadap perubahan dengan memberi pengertian akan pentingnya perubahan demi mencapai tujuan bersama.
- 4) Bekerja dengan semua unsur sekolah dalam menjelaskan atau memaparkan visi, misi, tujuan, sasaran, rencana dan program-program penyelenggaraan pendidikan Agama Islam
- 5) Menggaris bawahi prioritas sistem, budaya dan sumberdaya yang belum ada dan sangat diperlukan.¹⁴

Dari paparan data temuan penelitian juga menunjukkan bahwa dalam penyusunan rencana program, dibagi dalam bagian bagian kurikulum, bagian kesiswaan, bagian humas, bagian KTU-an, Bagian pustaka dan bagian kebersihan. Bagian – bagian tersebut yang membuat draf-draf perencanaan program beserta anggarannya, kemudian dikumpulkan pada koordinator masing-masing

Keputusan partisipatif dijadikan dasar penyusunan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mempertimbangkan semua masukan dan usulan dari peserta rapat. Proses musyawarah berjalan santai, penuh kekeluargaan, aktif dan antusias dalam memperoleh kesepakatan dan keputusan bersama. Materi PAI bersifat menyeluruh menyangkut semua komponen dan ditangani oleh team work dan Tim Sembilan, yang telah dibentuk. Kepala sekolah mempunyai peran sangat penting yang ditunjukkan dalam keaktifannya memimpin musyawarah dan memasukkan bidang-bidang peningkatan mutu pembelajaran Agama Islam.

¹³ Niftahul Janna, Bahrani Bahrani, and Akhmad Ramli, 'INTEGRASI PRINSIP TOTAL QUALITY MANAJEMEN DENGAN HASIL PENILAIAN EVALUASI DIRI MADRASAH: SUATU STRATEGI MEWUJUDKAN PENDIDIKAN BERKUALITAS', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9.3 (2024), pp. 442–54.

¹⁴ Sumarto Sumarto, 'Inovasi Pengembangan Madrasah' (Penerbit Buku Literasiologi, 2021).

Sejalan dengan pernyataan tersebut Prof Endang Komara mengatakan

“bahwa peran kepala sekolah yang fisioner dan optimal dengan sistem perencanaan yang efektif akan mendatangkan hasil yang optimal. Dengan prinsip PAI yang menekankan efektivitas terhadap perencanaan program PAI maupun sekolah diharapkan terpenuhi secara maksimal dan optimal. Hal ini dimungkinkan terjadi karena pemetaan permasalahan bersifat objektif, aktual, konstektual dan berbagai masalah teridentifikasi secara objektif.”¹⁵

Peran Kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI dapat dilihat dari materi yang akan dibahas pada penyusunan rencana, yang meliputi bidang-bidang di bawah ini; Keterangan: Data diambil dari dokumen sekolah dan notulen rapat penyusunan program

Dalam bidang kurikulum/ proses belajar mengajar, target yang dicapai adalah terlaksananya pembelajaran sistem PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran PAI. Upaya ini dicapai dengan jalan selalu menyediakan sarana dan dana yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Di samping dana dan sarana, peran kepala sekolah harus selalu memberikan bimbingan dan pengarahan melalui program supervisi, baik individu maupun kelompok.

Bidang sarana fisik sekolah adalah tercapai kebutuhan sarana belajar dan pendukung pembelajaran. Ruang perpustakaan, koperasi, lab. IPA, serta kesenian, olahraga, pramuka merupakan target yang akan dicapai, baik itu pengadaan baru maupun penyempurnaan untuk menuju ke arah standar yang ditargetkan. Terciptanya sekolah yang rindang, hijau, asri dimasukkan juga dalam program untuk mewujudkan pembelajaran PAI.

Bidang administrasi sekolah adalah tercapainya peningkatan mutu pembelajaran PAI dengan melengkapi semua sarana administrasi. Peran kepala sekolah cukup tinggi dengan dibuktikan tercapainya predikat akreditasi sekolah SMK Ganesa Sekampung Lampung Timur.

Bidang kelembagaan adalah terciptanya status sekolah negeri yang profesional, dengan melengkapi organisasi sekolah. Organisasi lini dan staf dibentuk dengan melibatkan unsur birokrasi di atasnya dan sekolah serta unsur masyarakat (Stakeholder).

Bidang ketenagaan adalah terciptanya staf yang profesional dengan menyediakan sarana, mendatangkan pakar pembelajaran dan pengiriman ke diklat dan penataran serta menyekolahkan guru kejenjang pendidikan S2. Tercapainya kesejahteraan guru dengan memberikan insentif secara rutin dan bentuk intensif yang bersifat insidental.

Bidang pembiayaan, berupaya mewujudkan manajemen transparan yang melibatkan semua unsur sekolah dan komite sekolah untuk membahas pendanaan secara jelas, terbuka, demokratis dan diketahui oleh semua pihak.¹⁶

Bidang peserta didik adalah tercapainya target lulusan yang dapat diandalkan untuk berkompetensi. Target prestasi nonakademis juga ditargetkan dalam program tersebut, diantaranya bidang olahraga, kesenian, pramuka, dan ekstra kurikuler lainnya. Partisipasi anak didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran bukan sebagai alat pendidikan, melainkan sebagai intinya. Sebagai bagian dari jaring-jaring kemasyarakatan, masyarakat pendidikan perlu mengemban tugas pembebasan, berupa penciptaan norma, aturan, prosedur, dan kebijakan baru. Orang tua, guru, dan dosen harus mampu membebaskan anak-anak dari aneka belenggu, bukan malah menindasnya dengan cara menetapkan norma tunggal atau menuntut kepatuhan secara membabi buta. Mereka perlu membangun kesadaran bagi lahirnya proses dialogis yang mengantarkan individu-individu secara bersama-sama untuk memecahkan masalah eksistensial mereka. Tidak menguntungkan jika anak dan

¹⁵ Siti Imraatunnaifah, ‘Supervisi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Etos Kerja Guru Di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo’ (IAIN Ponorogo, 2022).

¹⁶ Nailan Ni'mah Lubis, ‘Program Dan Strategi Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan’ (IAIN Padangsidimpuan, 2021).

anak didik diberi pilihan tunggal ketika mereka menghadapi fenomena relatif dan normatif, termasuk fenomena moralitas¹⁷

Bidang lingkungan/kultur sekolah adalah terciptanya lingkungan sekolah yang asri, rindang dan indah. Hal ini diprogramkan dalam pembuatan taman, penanaman pohon pelindung dan penyempurnaan asesoris sekolah. Penghijauan kelas juga menjadi perhatian kepala sekolah dengan melibatkan siswa dan guru untuk membawa bunga dalam pot serta bunga gantung lainnya.

Budaya kerja sama antar fungsi dalam sekolah, antar individu dalam sekolah harus merupakan kebiasaan hidup sehari-hari bagi warga sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Robbins yang menyatakan bahwa struktur organisasi yang sederhana memiliki kekuatan yang terletak pada kecepatannya, fleksibel, efisien untuk dikelola dan akuntabilitasnya jelas. Kepala Sekolah merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru dan karyawan sekolah. Begitu besarnya peranan kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu sekolah sangat ditentukan oleh kualitas Kepala Sekolah terutama dalam kemampuannya memberdayakan guru dan karyawan ke arah suasana kerja yang kondusif (positif, menggairahkan, dan produktif). Guna mendukung hal ini, Kepala Sekolah dituntut: jujur, idealis, cerdas, pemberani, terbuka, aspiratif, komunikatif, kooperatif, kreatif, cekatan/lincah, suka berfikir positif, penuh tanggung jawab¹⁸

Kepala Sekolah memiliki peranan yang sangat kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyalurkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan karena Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pembelajaran yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Oleh karena itu seorang kepala sekolah haruslah orang yang profesional. Secara profesional seorang kepala sekolah memiliki tugas-tugas sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Segala informasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah harus selalu terpantau oleh kepala sekolah.
- b. Kepala sekolah bertindak dan bertanggungjawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh para guru, siswa, staf dan orang tua siswa tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab kepala sekolah.
- c. Dengan waktu dan sumber yang terbatas seorang kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan. Dengan segala keterbatasan, seorang kepala sekolah harus dapat mengatur pendistribusian tugas secara cepat serta dapat memprioritaskan bila terjadi konflik antara kepentingan bawahan dengan kepentingan sekolah.
- d. Kepala sekolah harus berfikir secara analitis dan konseptual. Kepala sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui satu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi yang feasible. Serta harus dapat melihat setiap tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan.
- e. Kepala sekolah adalah seorang mediator atau juru penengah. Dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi di dalamnya terdiri dari manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda yang bisa menimbulkan konflik. Untuk itu kepala sekolah harus jadi penengah dalam konflik tersebut.
- f. Kepala sekolah adalah seorang politisi. Kepala sekolah harus dapat membangun hubungan kerja sama melalui pendekatan persuasi dan kesepakatan (compromise). Peran politis kepala

¹⁷ Ismy Wulansari, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, and Abdul Sahib, 'Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Profil Pelajar Dalam Konsep Rahmatan Lilalamin Di Mtsn 01 Kepahiang' (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024).

¹⁸ Imam Subekti, 'Pengorganisasian Dalam Pendidikan', *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 3.1 (2022), pp. 19–29.

sekolah dapat berkembang secara efektif, apabila: (1) dapat dikembangkan prinsip jaringan saling pengertian terhadap kewajiban masing-masing, (2) terbentuknya aliansi atau koaliseseperti organisasi profesi, OSIS, BP3, komite sekolah dan sebagainya; (3) terciptanya kerjasama (cooperation) dengan berbagai pihak, sehingga aneka macam aktivitas dapat dilaksanakan.

- g. Kepala sekolah adalah seorang diplomat. Dalam berbagai forum pertemuan kepala sekolah adalah wakil resmi dari sekolah yang dipimpinnya.
- h. Kepala sekolah harus mampu mengambil keputusan-keputusan sulit. Tidak ada satu organisasi pun yang berjalan mulus tanpa masalah. Demikian pula sekolah sebagai suatu organisasi tidak luput dari persoalan dan kesulitan-kesulitan. Dan apabila terjadi kesulitan-kesulitan, kepala sekolah diharapkan berperan sebagai orang yang dapat menyelesaikan persoalan yang sulit tersebut.¹⁹

Oleh sebab itu untuk memenuhi kebutuhan tersebut tak lepas dari peran Kepala Sekolah sebagai pengelola dalam lembaga pendidikan. Adapun yang dimaksud dengan peran Kepala Sekolahdalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam di sini adalah usaha-usaha yang dilakukan Kepala Sekolahuntuk mencapai kemajuan dan kesempurnaan pembelajaran yang dipercayakan kepadanya.Berikut ini penulis akan uraikan tentang peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutupembelajaran, yang meliputi peranannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator, diantaranya adalah sebagai berikut

1. Kepala Sekolah sebagai pendidik

Sebagai EdukatorKepala Sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, peserta didik, mengikuti perkembangan IPTEK, dan memberi teladan yang baik. Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolahnya.Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepadawarga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, dan tak ubahnya melaksanakan fungsi-fungsi dan tugas tugas kepemimpinan organisasi.²⁰

Upaya yang dapat dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagaiedukator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Mengikutsertakan guru-guru dalam penataranatau pendidikan lanjutan
- b. Menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik
- c. Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guruuntuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, sertamemanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran dan sebagainya.

2. Kepala Sekolah sebagai manejer

Untuk melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat yaitu mengikut sertakan peran guru PAI dalm literatur kependidikan Islam, seorang guru/ pendidik bisa di sebut sebagai ustaz , Mua'allim, murabby, mursid mudarris, dan mu'addib.

Kata ustaz bisa di gunakan untuk memanggil seseorang profesor. Ini mengandung makna bahwa sesorang guru di tuntut untuk komitmen terhadap propesonalisme dalam mengembangkan tugasnya. Seseorang di katakan propisional, bila mana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya. Sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil

¹⁹ Usfandi Haryaka, 'Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Budi Luhur Kota Samarinda', *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 4.1 (2024), pp. 61–72.

²⁰ Ilham Ilham, 'Kebijakan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar', *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2.3 (2021), pp. 154–61.

kerja sikap dan continuous inprovement, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntunan zaman nya.²¹ Yang di landasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamanya di masa depan, sebagai mana pernyataan sahabat ali bin abi tallib r.a. allimu auladakum. Painnahum Makhhlukuna lizamanin gairi zamanikum (didik/ajarilah anak anakmu karena mereka di ciptakan untuk zamanya di mas depan bukan untuk zamanmu sekarang).

Kata mu'allim berasal dari kata dasarz 'ilm yang berati menangkap hakekat sesuatu. Dalm setiap 'ilm terkadangdimensi tioritis dan dimensi amaliyah (al- Asfahani, 1972). Ini mengandung makna bahwa seorang guru diuntut untuk mampu menjelaskan hakekat Ilmu pengetahuan yang di ajarkan, Allah mengutus Rasulnya antara lain agar beliau agar mengajarkan (ta'lim) kandungan Alkitab dan Al hikmah, yakni kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal yang mendatangkan manfaat dan menampilkan mudarat(shihab 2000)

Kata Murabbiy berasal dari kata dasar Rabb. Tuhan adalh sebagai Rabb Al 'alamin dan Rabb al-nas, yakni yang menciptakan yang mengatur, dan mengatur alam seisinya termasuk manusia manusia sebagai khalipah-nya di beri tugas untuk menumbuh kembangkankreatipitas agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara alam seisinya.

3. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Administrasi merupakan suatu proses yang menyeluruh dan terdiri dari bermacamkegiatan atau aktivitas di dalam pelaksanaannya. Sebagai administator, Kepala Sekolah bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan administratif disekolahnya. Aktivitas administratif adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan pencatatan, penyusunan dan dokumentasi program dan kegiatan sekolah. Secara spesifik, Kepala Sekolah juga dituntut untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi saranadan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.

4. Kepala Sekolah sebagai supervisor

Supervisi juga dapat diartikan sebagai pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar dengan lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Kepala Sekolah sebagai supervisor mempunyai peran dan tanggung jawab untuk membina, memantau, dan memperbaiki proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Supervisi Kepala Sekolah dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.²² Di antara tugas-tugas Kepala Sekolah sebagai supervisor adalah:

- a. Membantu stafnya menyusun program
- b. Membantu stafnya mempertinggi kecakapan dan keterampilan mengajar
- c. Mengadakan evaluasi secara kontinyu tentang kesanggupan stafnya dantentang kemajuan program pendidikan pada umumnya. Keberhasilan peran kepalasekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh:
- d. Meningkatnya kesadaran guru dan staf untuk meningkatkan kinerjanya;
- e. Meningkatkan keterampilan guru dan staf dalam melaksanakan tugasnya.²³

Sedangkan yang berkaitan dengan mutu pembelajaran PAI dipengaruhi oleh mutu proses belajar mengajar, sedangkan mutu proses belajar mengajar ditentukan oleh berbagai

²¹ Sumirah Sumirah and Ely Surayya, 'Kompetensi Supervisi Manajerialpengawas Dalam Meningkatkan Fungsi Kepala Madrasah Aliyah', *Jurnal Literasiologi*, 10.1 (2023).

²² M Pd I Kaharuddin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Konsep Dan Strategis Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan)* (Pustaka Pencerah, 2021).

²³ SYAHYUDI ARMAN, 'PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMP QURAN DARUL FATTAH BANDAR LAMPUNG' (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023).

komponen yang saling terkait satu sama lain, yaitu input peserta didik, kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, dana, manajemen, dan lingkungan. Kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat strategis karena merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa di dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara guru dan peserta didik. Dengan demikian kurikulum berfungsi sebagai "nafas atau inti" dari proses pendidikan di sekolah untuk memberdayakan potensi peserta didik.

Seiring dengan perubahan pengelolaan pemerintahan yang memasuki era desentralisasi, diikuti dengan perubahan pengelolaan pendidikan berupa desentralisasi pendidikan, otonomi pendidikan, dan otonomi manajemen sekolah, maka kurikulum yang sifatnya sentralistik seperti kurikulum 1994, dimana satu kurikulum diberlakukan untuk semua peserta didik dari Sabang sampai Merauke, berarti kemampuan seluruh peserta didik seolah-olah dianggap sama. Pada hal kenyataannya kemampuan setiap peserta didik berbeda satu sama lain, berbeda antara daerah yang satu dengan daerah yang lain, berbeda antara sekolah yang satu dengan yang lain. Dan yang paling memahami kemampuan setiap peserta didik adalah guru-guru yang bersangkutan. Hal ini antara lain yang mendasari penyempurnaan kurikulum.²⁴

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas: Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar²⁵

Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Untuk memenuhi amanat Undang-undang tersebut di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, serta tujuan pendidikan sekolah pada khususnya, SMK Ganesa Sekampung Lampung Timur sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah memandang perlu untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Melalui KTSP ini sekolah dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, dalam pengembangannya melibatkan seluruh warga sekolah dengan berkoordinasi kepada pemangku kepentingan di lingkungan sekitar sekolah.²⁶

3. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMK Ganesa Sekampung Lampung Timur.

²⁴ Ika Kartika and Opan Arifudin, 'Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3.2 (2022), pp. 144–57.

²⁵ Muhammad Rizki Cahyadi, 'Permasalahan KTSP Dalam Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren', *AR-RASYID: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2021), pp. 10–14.

²⁶ Annisa Widya Fahrani and others, 'Upaya Pengelola Kelompok Bermain Dalam Menempuh Akreditasi Lembaga Sesuai Standar Nasional Pendidikan', *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1.02 (2022), pp. 281–88.

Strategi kepala sekolah merupakan sebuah komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Strategi Pembelajaran pendidikan Agama Islam ini merupakan salah satu upaya untuk menerapkan bagaimana nilai-nilai ajaran Agama Islam yang ada pada tiap materi mampu diserap, dihayati serta bisa diamalkan oleh peserta didik

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis datanya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Untuk mendukung dari pemaparan data penulis juga menyertakan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian seperti foto, dokumen- dokumen dari kegiatan peserta didik.¹⁴³ Hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan sebagai berikut, bahwa strategi atau cara yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Ganesa Sekampung Lampung Timur tersebut menggunakan berbagai cara, diantaranya pada kegiatan pembelajaran, yang menyangkut perbaikan sistem mengajar, kurikulum, penambahan jam mata pelajaran PAI, mata pelajaran metode membaca Al-Qur'an, adanya memodifikasi gaya mengajar guru, dan pengadaan serta perbaikan sarana penunjang pendidikan.²⁷

Di lembaga Sekolah SMK Ganesa Sekampung Lampung Timur ini mempunyai komitmen bahwa adanya sedikit program, tetapi bisa terlaksana program tersebut. Faktor pendukung

1. Semangat siswa,
2. Kegiatan sekolah yang sangat memperhatikan masalah agama,
3. Tata tertib yang mendukung
4. Program yang terarah Kepada tujuan pendidikan,
5. Guru-Guru yang berkualitas
6. Lingkungan sekolah yang kondusif
7. Ekstrakurikuler yang mendukung,
8. Sarana dan prasarana sekolah yang mendukung,
9. Peran aktif orang tua
10. Lingkungan luar sekolah.

Sedangkan faktor penghambat dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI ialah

- a) Latar belakang siswa,
- b) Minat serta semangat siswa yang terkadang kurang,
- c) Kemampuan penangkapan siswa yang heterogen,
- d) Kesadaran siswa yang masih kurang

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah pendidikan yang berat, terutama berkaitan dengan kualitas, relevansi, dan efisiensi pendidikan.

Mentalitas sebagian besar masyarakat Indonesia, terutama pada masyarakat agraris, dengan ketertinggalannya sebagai akibat penjajahan, belum mendukung tercapainya cita-cita pembangunan nasional. Berbagai kekurangan dan kelemahan mentalitas masyarakat Indonesia tersebut antara lain : suka melakukan terobosan dengan mengabaikan mutu, kurang rasa percaya diri, tidak berdisiplin murni, tidak berorientasi ke masa depan, dan suka mengabaikan tanggung jawab tanpa rasa malu. Terdapat ciri-ciri manusia Indonesia yang menghambat, yaitu hipokrit atau munafik, segan dan enggan bertanggungjawab atas perbuatannya, putusannya, kekuatannya, pikirannya, berjiwa feodal, percaya pada takhayul, boros, lebih suka tidak bekerja keras kecuali kalau terpaksa, ingin cepat kaya,

²⁷ Ayi Najmul Hidayat and others, 'Analisis Dampak Peran Ayah Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di Smpn 2 Pasirjambu Kabupaten Bandung', *Jurnal Tahsinia*, 5.3 (2024), pp. 347–63.

berpangkat, cepat cemburu, dengki dan tukang meniru. di samping itu terdapat kelemahan lain yang kurang menunjang pembangunan²⁸

Menghadapi kondisi masyarakat Indonesia sebagaimana diuraikan di atas, pembangunan pendidikan merupakan suatu keharusan dan amat penting untuk dilakukan perubahan ke arah yang lebih baik lagi guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Didalam Undang-Undang Dasar 1945, Ketentuan dalam UUD 45 Pasal 31 mengamanatkan bahwa :

- 1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
- 2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang.
- 3) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta APBD untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.
- 4) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam Beberapa strategi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran meliputi:²⁹

a. Peningkatan Kemampuan Mengajar Guru

Strategi pertama yang diterapkan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan cara peningkatan kemampuan mengajar guru. Peningkatan kemampuan mengajar ini dipandang sangat penting oleh Kepala Sekolah mengingat gurulah sebagai peran kunci yang melaksanakan dan menentukan baik tidaknya mutu pembelajaran tersebut. Selain itu pula sejumlah permasalahan dalam meningkatkan mutu pembelajaran banyak bersumber dari guru, misalnya kurang disiplin, kurang profesional, kinerjanya rendah atau permasalahan-permasalahan pribadi lainnya.³⁰

Untuk itu Peran Kepala Sekolah juga di pandang perlu untuk memberikan penetapan terhadap guru untuk meningkatkan mutu pembelajara. Komponen- komponen tersebut dapat di kemukakan sebagai berikut:

1) Penetapan perubahan yang di harapkan

Kegiatan sebagai mana tersebut di atas di tandai oleh adanya usaha secara terencana dan sistematis yang di tunjukan untuk mewujudkan adanya perubahan pada diri peserta didik , baik pada aspek wawasan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan sebagainya. Dalam menyusun strategi pembelajaran, berbagai perubahan tersebut harus di tetapkan secara spesifik, terencana dan terarah. Hal ini penting agar kegiatan belajar tersebut dapat terarah dan memiliki tujuan yang pasti. Perubahan yang diharapkan ini selanjutnya, harus di tuangkan dalam tujuan pengajaran yang jelas dan konkret, menggunakan bahasa yang operasional, dan dapat di perkirakan alokasi waktu dan lainya yang di butuhkan.

2) Penetapan pendekatan

Pendekatan adalah sebuah kerangka analisis yang di gunakan dalam memahami sesuatu masalah. Di dalam pendekatan tersebut terkadang mengunaka tolok ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin di capai, langkah langkah yang di gunakan

²⁸ Farhah Maulida, 'Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan Perempuan' (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

²⁹ Kemendikbud. Petunjuk Peningkatan Mutu di Sekolah Dasar, (Jakarta: Kemendikbud. 2014), hlm. 423.

³⁰ Mihmidaty Ya'cub and Dewy Suwanti Ga'a, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana', *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.2 (2021), pp. 60–69.

atau sasaran yang di tuju. Jika sebuah ilmu yang akan di gunakan sebagai tolak ukur, pada pendekatan dapat menggunakan disiplin ilmu politik, ekonomi, pendidikan, dakwah dan sebagainya.³¹

3) Penetapan Metode atau Strategi

Pada uraian terdahulu telah di kemukakan, bahwa metode pengajaran sangat memegang peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Pengguna metode strategi tersebut selain harus mempertimbangkan tujuan yang ingin di capai, dan harus memerhatikan bahan pelajaran yang akan di berikan, kondisi anak didik, lingkungan, dan kemampuan dari guru itu sendiri. Suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai tujuan tertentu, dan tidak cocok untuk mencapai tujuan yang lain.

Lebih jauh Raka Joni sebagaimana dikutip oleh Suyanto dan Djihad Hisyam (2000) mengemukakan tiga jenis kompetensi guru, yaitu :

- a) Kompetensi profesional; memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya.
- b) Kompetensi kemasyarakatan; mampu berkomunikasi, baik dengan siswa, sesama guru, maupun masyarakat luas.
- c) Kompetensi personal; yaitu memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani. Dengan demikian, seorang guru akan mampu menjadi seorang pemimpin yang menjalankan peran : Ing Ngarso Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani.³²

Sementara itu, dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu :

- 1) Kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:
 - a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
 - b. Pemahaman terhadap peserta didik
 - c. Pengembangan kurikulum/silabus
 - d. Perancangan pembelajaran
 - e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
 - f. Evaluasi hasil belajar dan
 - g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang:
 - a. Mantap
 - b. Stabil
 - c. Dewasa
 - d. Arif dan bijaksana
 - e. Berakhlak mulia
 - f. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
 - g. Mengevaluasi kinerja sendiri dan
 - h. Mengembangkan diri secara berkelanjutan.
- 3) Kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk :
 - a. Berkomunikasi lisan dan tulisan

³¹ RESDIN NIM, 'ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DI MIS MANTIGOLA KECAMATAN KALEDUPA KABUPATEN WAKATOBİ' (IAIN Kendari, 2022).

³² Muwahidah Nur Hasanah and Wibawati Bermi, *Metode Pembelajaran PAI* (Cv. Azka Pustaka, 2022).

- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
 - c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan
 - d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
- 4) Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:
- a. Konsep, struktur, dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar
 - b. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
 - c. Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
 - d. Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari dan
 - e. Kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.
- b. Optimalisasi Penggunaan Media dan Sarana Pendidikan

Strategi yang diterapkan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan optimalisasi pemanfaatan dan penggunaan media dan sarana pendidikan. Permasalahan yang muncul dalam hal ini bahwa selama ini guru kurang mendayagunakan penggunaan media dan sarana pendidikan yang ada, sehingga keberadaannya jelas tidak bermanfaat untuk memperlancar pembelajaran.³³

Dalam uraian terdahulu telah di kemukakan metode dalam mengoptimalkan penggunaan media dan sarana ini dilakukan dengan cara membuat kebijakan untuk mewajibkan setiap guru dalam melakukan pembelajarannya dengan menggunakan media atau sarana pendidikan yang tersedia, sehingga mampu mewujudkan hasil pengajaran yang optimal. Sementara itu pula sebagai pimpinan, Kepala Sekolah berupaya untuk membina dan mengarahkan cara-cara penggunaan media dan sarana pendidikan yang mendukung terhadap pembelajaran, sehingga hasil pembinaan dan pengarahan ini setiap guru dapat menggunakan media dan sarana pendidikan tersebut dengan baik dalam pembelajaran.

Keadaan ini dilakukan dalam upaya mengkondisikan media dan sarana pendidikan yang ada mampu dilindungi dan mampu untuk dimanfaatkan keberadaannya. Lebih lanjut Kepala Sekolah menganggarkan biaya untuk pemeliharaan dan pengadaan media dan sarana pendidikan yang belum tersedia.

c. Pelaksanaan Supervisi secara Rutin

Strategi yang lain yang diterapkan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan pelaksanaan supervisi rutin. Keadaan ini dilakukan mengingat keberadaan guru yang relatif memiliki pendidikan cukup sama yaitu S.Pd, sehingga pembinaan dan pengarahan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan sekali dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Strategi ini pun ditempuh Kepala Sekolah untuk mengatasi permasalahan sehubungan dengan kurangnya sikap profesionalisme yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas. Kegiatan supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah ini agar Kepala Sekolah mengetahui secara langsung permasalahan yang dihadapi guru selama melaksanakan pembelajaran, sehingga Kepala Sekolah dapat memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya.³⁴

Kegiatan supervisi ini dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan cara mengadakan kunjungan kelas, rapat-rapat dan pembinaan secara individual terhadap guru. Kunjungan kelas

³³ MUHAMMAD Iqbal, 'STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN MUTU PENDIDIKAN DI MIS NIDAUL INSAN DESA TENGAH KEC. PANTAI LABU' (Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, 2025).

³⁴ Sindi Hairun, 'STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SD NEGERI IMOLOBOG KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR' (Institut Agama Islam Negeri Manado, 2022).

yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sini yaitu dengan mengadakan pengunjungan terhadap setiap kelas tentang kelengkapan sarana pendidikan yang ada dan mengecek kehadiran guru maupun siswa. Selanjutnya supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah ini dilakukan dengan cara mengadakan rapat-rapat yang dilakukan dalam mengadakan evaluasi atau bahkan pembinaan terhadap para guru untuk mengenalkan sesuatu yang baru dan perlu diketahui oleh guru mengenai hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Kemudian juga Kepala Sekolah sering mengadakan supervisi terhadap para guru secara perorangan dalam membina dan mengarahkan guru tersebut, sehingga mampu menjalankan tugasnya dengan baik, biasanya dilakukan jika ada permasalahan yang begitu besar dan terjadi pada tugas guru tersebut.

d. Menjalin Kerjasama dengan Masyarakat

Masyarakat merupakan relasi yang cukup besar dalam memberikan pengaruh dan bantuan terhadap kelancaran penyelenggaraan pembelajaran. Apalagi jika dikaitkan dengan keadaan sekarang bahwa masyarakat memiliki peran sebagai pengawas dan penyumbang kebutuhan sekolah dengan dibentuknya “Komite Sekolah”. Namun demikian dalam kenyataannya bahwa masyarakat masih kurang peka terhadap kebutuhan sekolah.

Oleh karena itulah sebagai langkah awal memperbaiki hubungan dengan sekolah dengan masyarakat, maka Kepala Sekolah mengadakan suatu strategi dalam bentuk kerjasama dengan masyarakat. Dalam mengadakan hubungan kerjasama dengan masyarakat ini, maka sekolah membentuk Komite Sekolah yang memiliki fungsi dan peran sebagai wadah untuk memfasilitas masyarakat berhubungan dengan sekolah atau sebaliknya. Selama ini melalui “Komite Sekolah” itulah orang tua siswa, masyarakat umum atau donatur mengadakan jalinan hubungan yang harmonis. Lebih lanjut Kepala Sekolah mengadakan hubungan dan komunikasi dengan para orang tua siswa dan “Komite Sekolah” yaitu dengan mengadakan rapat-rapat.³⁵

Rapat atau pertemuan dengan para orang tua siswa dilakukan pada awal tahun pelajaran dan pada waktu pembagian “Buku Laporan Pendidikan”. Pada pertemuan sekolah dengan orang tua siswa pada awal tahun merupakan pertemuan yang membicarakan tentang pengenalan program-program pendidikan yang akan diselenggarakan dan uraian secara terbuka mengenai anggaran yang digunakannya. Sementara pertemuan pada pembagian Buku Laporan Pendidikan merupakan pertemuan yang berupaya untuk secara tetap menjalin komunikasi yang harmonis dengan orang tua siswa. Rapat “Komite Sekolah” merupakan upaya menjalin kerjasama dengan masyarakat dalam membahas program-program pendidikan yang akan diselenggarakan oleh pihak sekolah. Pada pertemuan ini dibahas mengenai program-program yang akan dilaksanakan oleh pihak sekolah.

e. Penerapan Disiplin yang Ketat

Penerapan disiplin yang ketat merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penerapan disiplin ini penting dilakukan sehubungan dengan rendahnya tingkat kedisiplinan guru maupun siswa, antara lain: datang terlambat, berpakaian kurang rapi dan pulang belajar mengajar belum pada waktunya. Pendisiplinan ini dilakukan untuk mengkondisikan semua warga memiliki kinerja dalam menjalankan tugas dan peranannya secara optimal. Di mana melalui pendisiplinan ini diharapkan para personil pendidikan mampu memberikan kinerjanya yang optimal. Sementara pendisiplinan yang diterapkan pada siswa diharapkan mampu menciptakan keteraturan dan ketertiban dalam menjalankan atau mengikuti pembelajaran.

Pendisiplinan iklim sekolah ini dilakukan dengan cara pembuatan tata tertib bagi siswa dan tata tertib bagi para guru yang ada di sekolah. Pendisiplinan ini ditegakkan secara objektif,

³⁵ Saiful Bahri, Dicky Armanda, and Rudi Kurniawan, ‘Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Studi Pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara)’, *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16.2 (2022), pp. 248–56.

sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Kepala Sekolah setiap hari mengontrol kedisiplinan guru dan siswa dengan cara melihat kehadiran, kerapian dari pakaiannya dan menampilkan perilaku kepemimpinan yang patut untuk dicontoh atau ditiru. Lebih konkritnya jika ada guru maupun siswa yang tidak disiplin, maka Kepala Sekolah melakukan teguran secara lisan, melakukan pemanggilan dan pemberian sanksi apabila guru maupun siswa tetap nakal. Selain itu pula khusus untuk siswa jika ada yang tidak disiplin, Kepala Sekolah memanggil orang tua siswa ke sekolah untuk meminta bantuan dalam membina anaknya.

Secara lebih konkrit pendisiplinan yang dilakukan kepada guru, Kepala Sekolah melakukan evaluasi terhadap ketepatan waktu mengajar, kehadiran dan kerapian pakaiannya. Kepala Sekolah terbiasa memanggil guru yang terlambat dalam mengajar, tidak rapi dalam berpakaian dan sering tidak hadir. Kondisi tersebut ditindak lanjuti dengan pembinaan dan pengajaran, sehingga para guru tetap mampu menegakkan kedisiplinannya.³⁶

Kepala Sekolah menganggap bahwa melalui pendisiplinan inilah nantinya akan mampu memberikan dampak terhadap hasil belajar. Dengan demikian kedisiplinan ini perlu diciptakan dengan baik, sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap mutu pembelajaran dengan baik pula.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah di SMK Ganesa Sekampung Lampung Timur sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai pendidik, manajer, supervisor, dan motivator yang mampu menggerakkan seluruh elemen sekolah. Dengan pendekatan partisipatif, kepala sekolah berhasil melibatkan guru, siswa, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat dalam perencanaan serta pelaksanaan program peningkatan mutu PAI. Strategi yang digunakan mencakup peningkatan kompetensi mengajar guru, optimalisasi media dan sarana pendidikan, pelaksanaan supervisi rutin, kerja sama dengan masyarakat, dan penerapan disiplin yang ketat. Meskipun demikian, terdapat tantangan seperti latar belakang siswa yang beragam dan tingkat kesadaran yang masih rendah, namun dukungan lingkungan sekolah yang kondusif dan komitmen seluruh pihak mampu menjadi pendorong utama tercapainya mutu pembelajaran yang lebih baik.

Demi mempertahankan dan meningkatkan mutu pembelajaran PAI, disarankan agar kepala sekolah terus mengembangkan kepemimpinan yang partisipatif dan transparan dalam mengelola program pendidikan. Guru-guru hendaknya senantiasa meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Pemerintah dan dinas pendidikan juga perlu memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan dan pendanaan yang memadai untuk penguatan kapasitas lembaga. Di samping itu, keterlibatan masyarakat, terutama orang tua siswa, perlu terus ditingkatkan agar tercipta sinergi yang positif antara sekolah dan lingkungan sekitar. Evaluasi dan perbaikan terhadap strategi yang telah diterapkan harus dilakukan secara berkala agar upaya peningkatan mutu dapat terus relevan dan efektif dalam menjawab tantangan zaman.

Daftar Pustaka

- Adriaman, Mahlil, *Pengantar Metode Penelitian Ilmu Hukum* (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024)
- Alfaruqi, Ahmad Zidan, Doni Afrialdi, and Herlini Puspika Sari, 'FILSAFAT PENDIDIKAN

³⁶ Eha Dahlia, 'Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 8 Lubuklinggau' (UIN FAS Bengkulu, 2021).

MUHAMMAD IQBAL DAN TANTANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA GLOBALISASI', *JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 20.2 (2024), pp. 111–25

Amalia, Mia, Suci Lestari, and Aji Mulyana, 'Dampak Globalisasi Terhadap Sistem Pendidikan Menurut Perspektif Hukum Dan Sosiologi', *Indonesian Journal of Law and Justice*, 2.2 (2024), p. 16

ARMAN, SYAHYUDI, 'PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMP QURAN DARUL FATTAH BANDAR LAMPUNG' (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023)

Bahri, Saiful, Dicky Armanda, and Rudi Kurniawan, 'Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Studi Pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara)', *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16.2 (2022), pp. 248–56

BATA, PEDAGOGIS GURU MTs MAMBAUL ULUM, 'MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN POTENSI'

Cahyadi, Muhammad Rizki, 'Permasalahan KTSP Dalam Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren', *AR-RASYID: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2021), pp. 10–14

Dahlia, Eha, 'Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 8 Lubuklinggau' (UIN FAS Bengkulu, 2021)

Fahrani, Annisa Widya, Carlis Purniab, Rahma Tuzahra, and Retno Wulandari, 'Upaya Pengelola Kelompok Bermain Dalam Menempuh Akreditasi Lembaga Sesuai Standar Nasional Pendidikan', *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1.02 (2022), pp. 281–88

Hairun, Sindi, 'STRATEGI KEPALAH SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 1MOLOBOG KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR' (Institut Agama Islam Negeri Manado, 2022)

Harahap, Aswar, 'Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Program Sarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan', *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2024), pp. 40–48

Harto, Budi, '3.5 Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Pembangunan Manusia', *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia*, 43 (2022)

Haryaka, Usfandi, 'Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Budi Luhur Kota Samarinda', *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 4.1 (2024), pp. 61–72

Hasanah, Muwahidah Nur, and Wibawati Bermi, *Metode Pembelajaran PAI* (Cv. Azka Pustaka, 2022)

Hidayat, Ayi Najmul, Ulfah Ulfah, Jihan Siti Nurapriani, and Neng Liah Sapliah, 'Analisis Dampak Peran Ayah Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di Smpn 2 Pasirjambu Kabupaten Bandung',

Jurnal Tahsinia, 5.3 (2024), pp. 347–63

Hidayati, Hanik, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam: Islam Pekerti* (Penerbit NEM, 2023)

Ilham, Ilham, 'Kebijakan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar', *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2.3 (2021), pp. 154–61

Imraatunnaifah, Siti, 'Supervisi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Etos Kerja Guru Di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo' (IAIN Ponorogo, 2022)

Iqbal, MUHAMMAD, 'STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN MUTU PENDIDIKAN DI MIS NIDAUL INSAN DESA TENGAH KEC. PANTAI LABU' (Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, 2025)

Janna, Niftahul, Bahrani Bahrani, and Akhmad Ramli, 'INTEGRASI PRINSIP TOTAL QUALITY MANAJEMEN DENGAN HASIL PENILAIAN EVALUASI DIRI MADRASAH: SUATU STRATEGI MEWUJUDKAN PENDIDIKAN BERKUALITAS', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9.3 (2024), pp. 442–54

Kaharuddin, M Pd I, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Konsep Dan Strategis Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan)* (Pustaka Pencerah, 2021)

Kartika, Ika, and Opan Arifudin, 'Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3.2 (2022), pp. 144–57

Lubis, Nailan Ni'mah, 'Program Dan Strategi Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan' (IAIN Padangsidimpuan, 2021)

Manora, Hecksa, Mita Safitri, Miftahul Janna, Ayu Lestari, Edwin Albar, Sutra Mahkota, and others, 'Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Guru Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Beliti Jaya', *Jurnal Uluan: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 (2024), pp. 135–49

Maulida, Farhah, 'Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan Perempuan' (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023)

Mulyasa, H Enco, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bumi Aksara, 2022)

NIM, RESDIN, 'ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DI MIS MANTIGOLA KECAMATAN KALEDUPA KABUPATEN WAKATOBI' (IAIN Kendari, 2022)

Pramitajati, Ika Nuari Pramitajati, 'Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Manajemen Berbasis Sekolah Di TK ABA Piyaman III', *Media Manajemen Pendidikan*, 7.3 (2025), pp. 498–506

Rismawati, Riris, Tatang Ibrahim, and Opan Arifudin, 'Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan', *Jurnal Tahsinia*, 5.7 (2024), pp. 1099–1122

Subekti, Imam, 'Pengorganisasian Dalam Pendidikan', *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 3.1 (2022), pp. 19–29

Sumarto, Sumarto, 'Inovasi Pengembangan Madrasah' (Penerbit Buku Literasiologi, 2021)

- Sumirah, Sumirah, and Ely Surayya, 'Kompetensi Supervisi Manajerialpengawas Dalam Meningkatkan Fungsi Kepala Madrasah Aliyah', *Jurnal Literasiologi*, 10.1 (2023)
- Wulansari, Ismy, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, and Abdul Sahib, 'Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Profil Pelajar Dalam Konsep Rahmatan Lilalamin Di Mtsn 01 Kepahiang' (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024)
- Ya'cub, Mihmidaty, and Dewy Suwanti Ga'a, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana', *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.2 (2021), pp. 60–69